



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD INPRES KOMBI

Dodi F. Bangkarule, Mozes M. Wullur, Jennej J. Rawung

Universitas Negeri Manado

Email: dbangkarule@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id
jennyrawung@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi teknologi transportasi melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Inpres Kombi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Kombi dengan jumlah 12 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran IPS pada materi "Teknologi Transportasi" yang terlihat dari ketuntasan belajar siswa, dimana dari 12 siswa ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 73%. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan hasil belajar pembelajaran IPS meningkat menjadi 87%. Dengan demikian disimpulkan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS pada materi "Teknologi Transportasi" siswa di kelas IV SD Inpres Kombi.

Kata kunci: Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajaran IPS, hasil belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Oleh karena itu para pelaku pendidikan selalu berusaha untuk memajukan dan mengembangkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana tertuang dalam UU pendidikan dan pengajaran No.12 Tahun 1954 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis, yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air” (Aziizu, 2015).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Sari, 2019). Pendidikan selalu dituntut dan dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dengan masalah peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini adalah siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama

enam tahun, bertugas memberi bekal kemampuan dasar bagi peserta didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan di masyarakat dan juga dapat digunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rawung, 2022).

PP No. 28 Tahun 1993 menjelaskan tentang pendidikan dasar bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebagaimana yang ada di UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, terampil, berdisiplin, beretos kerja, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab baik jasmani maupun rohani (Runtu & Kalalo, 2021).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang



pendidikan dasar. Namun nampak perwujudan nilai-nilai sosial yang diperoleh siswa di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2016). Mata pelajaran ilmu pendidikan sosial sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna, serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu disebabkan karena materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak sesuai dengan metode yang digunakan, untuk itu guru harus lebih meningkatkan kreativitas mengajarnya, serta dapat memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk digunakan atau diterapkan, dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (Susilowati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Inpres Kombi dalam pembelajaran IPS, penyajian konsep materinya terkadang hanya menggunakan metode ceramah, dengan memanfaatkan buku paket pegangan siswa. Penyajian materi dari guru juga terlalu luas, sehingga mengambang jauh dari materi pokok. Hal ini menimbulkan kurangnya pemahaman siswa

terhadap materi yang diajarkan dan siswa menjadi kurang bergairah dan kurang aktif di kelas. Pembelajaran guru seperti itu membuat siswa pasif dan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi tentang teknologi transportasi hal ini terlihat dari jumlah siswa 12 siswa yang berhasil hanya 4 siswa yang mencapai KKM sedangkan yang tidak berhasil ada 8 siswa harus memperbaiki hasil belajar mereka. Untuk itu, peneliti berniat untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada materi “Teknologi transportasi” di kelas IV SD Inpres Kombi dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Program pembelajaran ini mengutamakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru dan berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang dilakukan guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajari bersama.

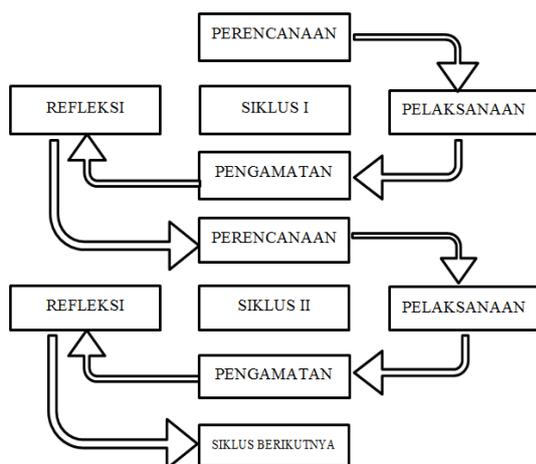
Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi “Teknologi transportasi” (CTL) dengan tujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat

menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Aqib, & Chotibuddin, 2018). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*),

Tabel 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2018)



dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada 23 Mei 2023 sampai 07 Juni 2023 di kelas V SD Inpres Kombi dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang siswa.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kombi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$\text{Rumus : } KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika

proporsi jawaban benar siswa mencapai 80 % (Trianto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SIKLUS I

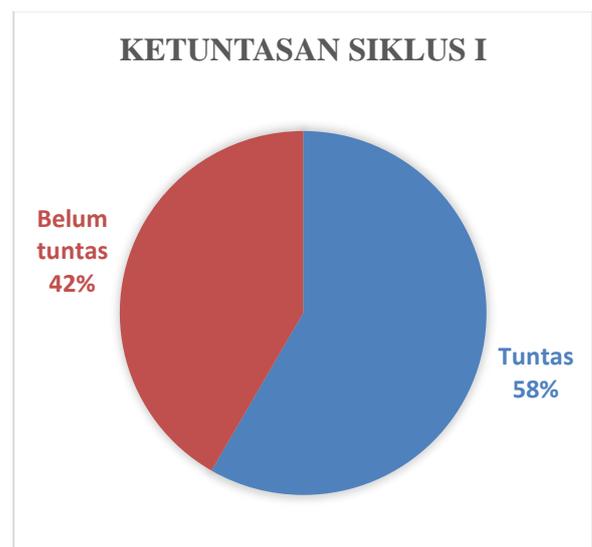
Hasil penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kombi. Data hasil penelitian dilakukan melalui tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap bservasi, 4) tahap refleksi.

SIKLUS I

Pada tahap ini observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV. Berdasarkan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa guru perlu menguasai dengan baik materi pelajaran tentang teknologi transportasi seperti alat transportasi di masa lalu dan manfaatnya agar supaya siswa mampu membedakan dengan alat transportasi masa kini.

Selain itu guru juga harus menguasai dengan lebih baik tentang pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena didapati guru tidak melakukan tanya jawab dalam mengakhiri langkah pembelajaran, sementara tanya jawab sangat membantu guru untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Serta pengelolaan

Gambar 1. Grafik ketuntasan siklus I



kelas seperti memperhatikan siswa yang suka bermain. Berdasarkan hasil evaluasi melalui LKS siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang didapat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\ &= \frac{7}{12} \times 100 \% \\ &= 58\% \end{aligned}$$

Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran IPS materi “Teknologi Transportasi” siswa di kelas IV SD Inpres Kombi masih perlu perbaikan dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa, seperti (1) Guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik pada materi tentang teknologi transportasi seperti alat transportasi di masa lalu dan manfaatnya agar supaya siswa mampu membedakan dengan alat transportasi masa kini. (2) Penguasaan langkah- langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat penting bagi guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sehingga dengan mudah siswa mencapai tujuan pembelajaran, (3) Kegiatan melakukan tanya jawab oleh guru dalam mengakhiri di setiap langkah pembelajaran sangat membantu guru untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. (4) Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas

seperti memperhatikan siswa yang suka bermain dan tidak konsentrasi dalam belajar

Dengan demikian berdasarkan apa yang diamati pada tindakan siklus 1, maka peneliti perlu berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran siklus 2.

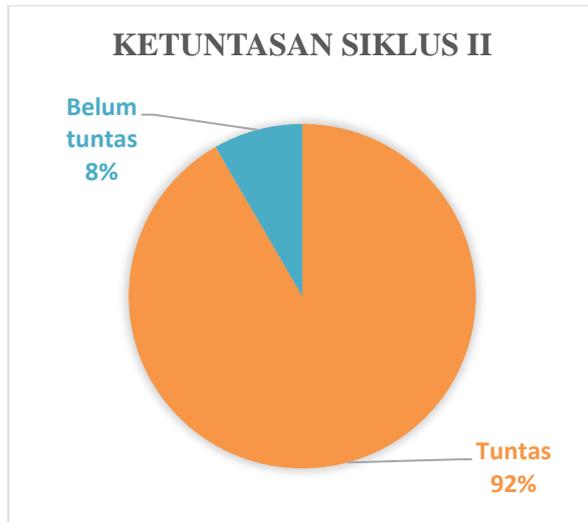
SIKLUS II

dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan materi tentang teknologi transportasi dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV. Berdasarkan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa (1) Guru mampu menguasai dengan baik pelaksanaan langkah- langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga dapat menjelaskan materi pelajaran tentang teknologi transportasi seperti alat transportasi di masa lalu dan manfaatnya dengan baik sehingga siswa mampu memahami materi yang dipelajari. (2) Guru melakukan tanya jawab dalam setiap mengakhiri pembelajaran karena dengan tanya jawab sangat membantu guru untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. (3) Guru melakukan pengelolaan

kelas dengan baik sehingga semua siswa menjadi aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini

Gambar 3. Grafik ketuntasan siklus II

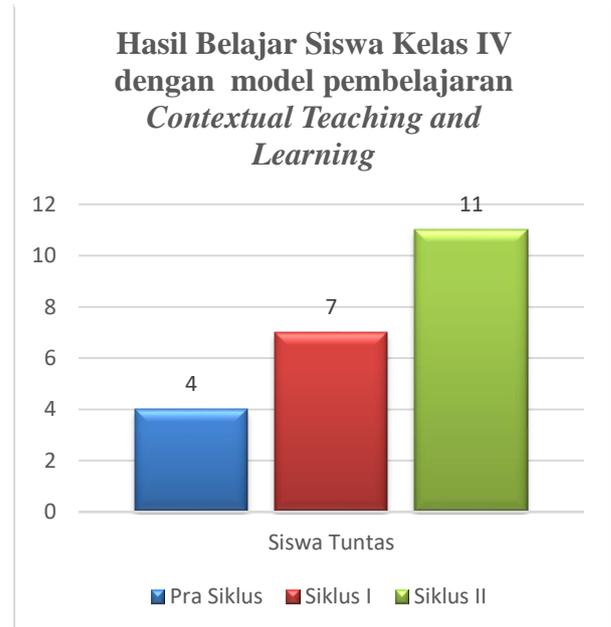


Berikut ini rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\ &= \frac{11}{12} \times 100 \% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

. Berikut ini perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II pada gambar 4 di bawah ini:

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*



Pada siklus 2 ini, guru sudah mampu menerapkan langkah – langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan baik, sudah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan demikian siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik. Pencapaian hasil belajar siswa mencapai 87%, maka penelitian ini dinyatakan berhasil tidak bisa dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

dari penelitian yang dilakukan melalui siklus I dan II dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kombi.

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pembelajaran IPS dengan materi “Teknologi Transportasi” keberhasilan siswa hanya mencapai 73%, hal ini berarti keberhasilan pencapaian nilai ketuntasan keberhasilan belajar siswa belum mencapai nilai KKM, ini disebabkan oleh karena peneliti belum maksimal menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kurangnya perhatian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung .

Aktivitas belajar siswa belum maksimal, dikarenakan guru penyajian konsep materinya terkadang hanya menggunakan metode ceramah, dengan memanfaatkan buku paket pegangan siswa. Penyajian materi dari guru juga terlalu luas, sehingga mengambang jauh dari materi pokok. Hal ini menimbulkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan siswa menjadi kurang bergairah dan kurang aktif di kelas. Sehingga ketika diadakan evaluasi pada

siklus I, dari jumlah 12 siswa yang berhasil hanya 4 siswa yang mencapai KKM sedangkan yang tidak berhasil ada 8 siswa harus memperbaiki hasil belajar mereka. Hal ini juga disebabkan oleh pengelolaan kelas yang belum maksimal dan juga di sebabkan karena siswa pada saat belajar tidak memperhatikan dengan baik materi yang dijelaskan, kurang semangat dalam belajar, dan tidak serius dalam pembelajaran. Maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua ini keberhasilan pencapaian nilai ketuntasan belajar sudah mencapai KKM, karena pada siklus kedua ini ketuntasan belajar mencapai 87%. Peneliti menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada penelitian untuk siklus II. Siswa merasa senang, semangat, dan serius dalam pembelajaran karena pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan baik, sudah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan menunjukkan keberhasilan yang memuaskan karena dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak



hanya berceramah dan langsung bertanya jawab tetapi guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dengan demikian siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik. Pencapaian hasil belajar siswa mencapai 87%, maka penelitian ini dinyatakan berhasil tidak bisa dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kombi berhasil memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wullur, M. M (2023), ditemukan bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS siswa apabila, hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas ≥ 75 , persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$. Hasil penelitian penerapan metode diskusi yang digunakan pada penelitian siklus pertama pada ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60% dan nilai rata-rata siswa sebesar 71,67, untuk itu dilanjutkan pada siklus kedua meningkat pada ketuntasan belajar siswa menjadi 100%

dan nilai rata-rata sebesar 87,33. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada siswa kelas IV di SD GMIM 2 Tondano dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perkembangan teknologi transportasi siswa kelas IV SD Inpres Kombi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Lumingkewas, A. G., Wullur, M. M., & Mondong, R. J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar ips Di Kelas IV SD GMIM 2 TONDANO. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 4(3), 131-140.



- Rawung, J. J., & Merentek, R. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 60-64.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Supriatna, U. S. (2016). Pengembangan model pembelajaran komprehensif dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(1), 319-333.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

